

**GAMBARAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG HIPERTENSI  
PADA LANSIA**

(Studi Di Desa Tengket, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh :

MAULIKA  
15142010133

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
BANGKALAN  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**GAMBARAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG HIPERTENSI**  
**PADA LANSIA**  
(Studi Di Desa Tengket, Kecamatan Arosbaya, Kabupaten Bangkalan)

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

**MAULIKA**  
**15142010133**

Telah disetujui pada Tanggal : 19 September 2022

Pembimbing,



**Mufarika, S. Kep., Ns., M. Kep**  
**NIDN. 0718018501**

# GAMBARAN PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG HIPERTENSI PADA LANSIA

(Studi di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan)

---

## Abstrak

Hipertensi merupakan suatu masalah kardiovaskular yang sering terjadi pada lansia. Peningkatan tekanan darah sistolik  $> 120$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $>90$  mmHg. Salah satu permasalahan yang terjadi adalah keluarga tidak mengetahui hipertensi pada lansia ditandai dengan apabila tekanan darah lansia tidak terkontrol. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan gambaran pengetahuan keluarga tentang hipertensi pada lansia. Desain penelitian menggunakan desain *deskriptif*. Populasi dan sampel sejumlah 25 responden di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan teknik *total sampling*. Variabel penelitian ini adalah pengetahuan keluarga tentang hipertensi pada lansia. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner pengetahuan keluarga tentang hipertensi pada lansia. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan keluarga tentang hipertensi pada lansia hampir setengahnya menunjukkan kurang sejumlah 11 (44%) di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Disarankan untuk keluarga dengan lansia yang mengalami hipertensi untuk meningkatkan pengetahuan agar bisa menjaga gaya hidup lansia supaya tidak mengalami hipertensi..

**Kata Kunci : Hipertensi, Lansia, Pengetahuan**

# **THE DESCRIPTION OF FAMILY KNOWLEDGE ABOUT HYPERTENSION IN THE ELDERLY**

*(Study in Tengket Village, Arosbaya District, Bangkalan Regency)*

## **Abstract**

*Hypertension is a cardiovascular problem that often occurs in the elderly. An increase in systolic blood pressure > 120 mmHg and diastolic blood pressure > 90 mmHg. One of the problems that occur is that the family does not know about hypertension in the elderly, it is characterized by when the elderly's blood pressure is not controlled. This study aims to explain the description of family knowledge about hypertension in the elderly. The research design used a descriptive design. The population and sample where 25 respondents in Tengket Village, Arosbaya District, Bangkalan Regency. The sampling technique used probability sampling with total sampling technique. The variable this research was family knowledge about hypertension in the elderly. The data collection technique used a family knowledge questionnaire about hypertension in the elderly. The results of research showed that almost half of family knowledge about hypertension in the elderly showed a lack of 11 people (44%) in Tengket Village, Arosbaya District, Bangkalan Regency. It is recommended for families with elderly who have hypertension to increase knowledge so that they can maintain the elderly lifestyle so they don't experience hypertension.*

**Keywords: Hypertension, Elderly, Knowledge**

---



## Pendahuluan

Penyakit tidak menular masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia, salah satunya adalah hipertensi. Hipertensi merupakan suatu masalah kardiovaskular yang sering terjadi pada lansia. Peningkatan tekanan darah sistolik  $> 120$  mmHg dan tekanan darah diastolik  $> 90$  mmHg (Datat, *et al*, 2018). Tekanan darah yang tinggi dalam waktu yang lama akan dapat menyebabkan kerusakan pembuluh darah di seluruh tubuh. Penelitian yang di lakukan di Sao Paulo dan di dapatkan prevelensi hipertensi pada lansia sebesar 70% dari jumlah populasinya (Muharni & Christya W, 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 sebesar 1,13 miliar orang di seluruh dunia mengalami hipertensi atau sekitar 1 dari 3 orang mengalami hipertensi (P2PTM Kemenkes, 2020). Angka kesakitan ini akan terus meningkat setiap tahunnya. Di perkirakan pada tahun 2025 nanti akan meningkat menjadi sebanyak 1,5 milyar orang yang terdeteksi penyakit hipertensi (Muharni & Christya W, 2020). Survei Indikator Kesehatan Nasional (2016) mengatakan bahwa Penduduk di Indonesia yang menderita hipertensi yaitu sebesar 32,4%

orang. Dinas Kesehatan Jawa Timur (2016) mengatakan bahwa jumlah penduduk yang menderita hipertensi yaitu sebesar 13,37% atau sekitar 935.736 orang. Masalah hipertensi diperkirakan akan meningkat dengan adanya peningkatan jumlah populasi lansia di Indonesia, populasi lansia pada tahun 2017 sebesar 23,66 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat setiap tahunnya (Kemenkes, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 18 agustus 2021 di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan didapatkan dari 10 keluarga bahwa 6 keluarga dengan pengetahuan tentang hipertensi lansia kurang, 2 keluarga dengan pengetahuan tentang hipertensi lansia cukup, dan 2 keluarga dengan pengetahuan tentang hipertensi lansia baik.

Penyebab keluarga tidak mengetahui hipertensi pada lansia ditandai dengan apabila tekanan darah lansia tidak terkontrol, pola diet yang tidak tepat bagilansia seperti asupan garam karena pengurangan natrium telah terbukti menurunkan hipertensi, tetap merokok karena asap rokok diketahui menurunkan aliran darah ke berbagai organ dan dapat meningkatkan kerja jantung, penimbunan lemak yang

berlebihan didalam tubuh (obesitas), sebagian obesitas disebabkan oleh hipertrofi dari sel lemak sudah ada tanpa disertai perkembangan sel tambahan, aktifitas fisik yang berlebihan karena pada lansia peningkatan tekanan darah saat melakukan pekerjaan fisik meningkat lebih cepat dibanding orang muda dan gangguan pada pikiran seperti stres karena stres dan sikap yang agresif memberikan tekanan pada jantung dan memberikan resiko yang lebih besar untuk menaikkan tekanan darah (Cahaya, 2017).

Dampak jika pengetahuan keluarga tidak tahu tentang hipertensi pada lansia, keluarga tidak akan memberikan pemahaman khususnya dalam perawatan anggota keluarga seperti dalam hal penyajian makanan yang dianjurkan, yang dihindari maupun yang tidak dianjurkan. Serta kebiasaan sehari-hari yang dapat memicu meningkatnya tekanan darah. Misalnya dalam hal mengkonsumsi makan tinggi garam dan lemak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan tekanan darah. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau datang dengan keluhan lain (Kementrian Kesehatan, 2018). Apabila tidak

ditangani akan mempunyai resiko besar untuk meninggal. Peningkatan tekanan darah yang berlangsung dalam jangka waktu lama dapat menyebabkan kerusakan pada ginjal, jantung, dan otak bila tidak dideteksi secara dini dan mendapat pengobatan yang memadai (Kementrian Kesehatan, 2017).

Berbagai faktor dapat mempengaruhi pengendalian hipertensi pada lansia salah satunya adalah pengetahuan keluarga mengenai hipertensi, hal ini karena lansia dengan hipertensi perlu mendapatkan bimbingan, dukungan dan arahan untuk melakukan penanganan hipertensi (Wulandari & Puspita, 2019). Pengetahuan merupakan hasil dari proses mencari tahu dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu, dalam proses mencari tahu ini mencakup berbagai metode baik melalui pendidikan maupun pengalaman. Tahapan pengetahuan mulai dari tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi, pengetahuan ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal diantaranya pendidikan, pekerjaan, usia dan informasi sedangkan faktor eksternal diantaranya lingkungan dan sosial budaya (Notoatmodjo, 2014).

Beberapa cara dapat dilakukan untuk mengatasi dan mengurangi

komplikasi dari hipertensi salah satunya dengan melakukan pola hidup sehat misalnya berhenti merokok, minum alkohol, mengurangi konsumsi garam berlebihan, rajin berolahraga, melakukan pola makan yang baik, menjaga pola istirahat dan tidur, melakukan pengobatan secara teratur dan memeriksakan tekanan darah secara teratur (Nurarif & Kusuma, 2016). Untuk melakukan pengendalian hipertensi diperlukan peran serta keluarga sebagaimana yang dikemukakan oleh Friedman (2014) bahwa peran keluarga dalam bidang kesehatan terdiri dari 5 tahapan yaitu mengenal masalah kesehatan, memutuskan tindakan, melakukan perawatan, memodifikasi lingkungan dan memanfaatkan fasilitas kesehatan.

### Metode

Penelitian ini desain yang digunakan ialah adalah penelitian deskriptif Pada penelitian ini Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan keluarga tentang hipertensi pada lansia. Populasi dalam penelitian ini keluarga yang memiliki lansia di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan. Jumlah populasi pada penelitian adalah 168 dan sampel

sebanyak 25 orang. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner.

### Hasil

Tabel 1 berdasarkan karakteristik ibu

Usia	Frekuensi	Persentase
17-25 (Remaja akhir)	3	12
26-35 (Dewasa awal)	9	36
36-45 (Dewasa akhir)	13	52
Total	25	100
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	14	56
Perempuan	11	44
Total	25	100
<b>Pendidikan</b>		
SD-SMP	14	56
SMA/Sederajat	8	32
D3/S1	3	12
Total	25	100
<b>Pekerjaan</b>		
Ibu rumah tangga	5	20
Wiraswasta	7	28
Petani	10	40
Guru	1	4
PNS	1	4
Tidak bekerja	1	4
Total	25	100

Dari tabel 1 diatas diketahui bahwa usia responden sebagian besar berusia 36-45 (Dewasa akhir) sejumlah 13 (52%), jenis kelamin responden sebagian besar laki-laki sejumlah 14 (56%), jenis pendidikan terakhir responden sebagian besar berpendidikan SD-SMP (Rendah) sejumlah 14 (56%), hampir setengahnya pekerjaan responden petani sejumlah 10 (40%).

Tabel 2 berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang	11	44
Cukup	9	36
Baik	5	20
Total	25	100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan menunjukkan pengetahuan keluarga tentang hipertensi pada lansia hampir setengahnya menunjukkan kurang sejumlah 11 (44%)

### **Pembahasan**

#### **Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi Pada Lansia Di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan keluarga tentang hipertensi pada lansia hampir setengahnya menunjukkan kurang sejumlah 11 (44%). Berdasarkan hasil analisis butir kuisisioner didapatkan skoring terendah terdapat pada pertanyaan keturunan, jenis kelamin, umur merupakan faktor penyebab terjadinya tekanan darah tinggi, hal ini membuktikan bahwa Kurangnya pengetahuan salah satu disebabkan kurangnya informasi yang didapat, baik dari petugas kesehatan maupun media promosi kesehatan terkat dengan Hipertensi.

Pengetahuan tentang hipertensi merupakan hal yang harus diketahui oleh

setiap kalangan masyarakat, hal itu mencakup terjadinya penyakit hipertensi yang mungkin bisa dialami oleh setiap keluarga di masyarakat, penyebab hipertensi harus dapat dipahami karena merupakan penyakit kardiovaskular kronik yang tidak menunjukkan gejala, kondisi ini menyebabkan penderita tidak waspada bahkan tidak menyadari ancaman komplikasi hipertensi yang dapat mengakibatkan kematian, oleh sebab itu hipertensi disebut juga sebagai silent killer (Wawan, 2010).

Keluarga dengan salah satu anggota keluarganya yang menderita Hipertensi diharapkan rutin untuk mengukur tekanan darahnya dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang tindakan apa yang harus dilakukan untuk mencegah supaya tekanan darahnya supaya tidak naik. Pengetahuan juga memberikan pemahaman pada keluarga khususnya dalam perawatan anggota keluarga yang Hipertensi dalam hal penyajian makanan yang dianjurkan, yang dihindari maupun yang tidak dianjurkan. Serta kebiasaan sehari-hari yang dapat memicu meningkatnya tekanan darah. Misalnya dalam hal mengkonsumsi makan tinggi garam dan lemak memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap peningkatan tekanan darah (Rejo, 2020)

Pengetahuan dan kesadaran serta kepedulian pada keluarga perlu ditingkatkan pada hal-hal yang berkaitan dengan hipertensi. Untuk mencapai hal tersebut, diadakan sharing terkait permasalahan yang terjadi peningkatan kesadaran dan kepedulian keluarga pada hal-hal yang berkaitan dengan hipertensi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan keluarga tentang hipertensi adalah pendidikan berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat pendidikan keluarga terakhir sebagian besar berpendidikan SD-SMP (Rendah) sejumlah 14 (56%).

Pendidikan adalah satu sistem evaluasi untuk tiap-tiap individu untuk meraih pengetahuan serta pemahaman yang lebih tinggi tentang object spesifik serta khusus. Pengetahuan yang didapat secara resmi itu menyebabkan pada tiap-tiap individu yakni mempunyai pola pikir, tingkah laku serta akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya (Kamus besar bahasa Indonesia, 2018). Dalam hal pendidikan, semakin tinggi pendidikan maka semakin besar tingkat pengetahuannya. Upaya yang dilakukan dengan pendidikan tinggi cenderung mencari

informasi terkait dengan penyakit Hipertensi. Diusia lanjut banyak mengeluh tentang kesehatannya, karena sudah mengalami penurunan pada sistem semua sistim organ tubuhnya (Risksdas, 2018). Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah pula seseorang tersebut menerima informasi, dan akhirnya semakin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Dan sebaliknya jika seseorang dengan tingkat pendidikan rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan (Rejo, 2020). Senoaji (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan pada anggota keluarga berhubungan dengan kemampuan untuk menyerap informasi-informasi tentang hipertensi dan cara pencegahannya. Hal tersebut menyatakan bahwa tingkan pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan seseorang.

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya. Pendidikan mempengaruhi proses

belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Faktor lain seperti usia dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan berdasarkan hasil penelitian didapatkan data usia responden hampir setengahnya berusia 26-35 (Dewasa awal) sejumlah 9 (36%) dan usia 17-25 (remaja akhir) sejumlah 3 (12%).

Usia seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik. Individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan

intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal (Agina, 2017).

Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir. Hal ini juga berpengaruh terhadap kognitif seseorang. Kemudian, dari segi sosialisasi masyarakat, seseorang lebih dewasa dan lebih ber masyarakat akan lebih lebih banyak pengalaman serta dapat mempengaruhi pola pikir dalam menyerap informasi.

Faktor lain seperti pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang hipertensi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengahnya pekerjaan responden petani sejumlah 10 (40%).

Pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktivitas seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang, dan banyak tantangan. Semakin lama seseorang bekerja

semakin banyak pengetahuan yang diperoleh (Indra, 2015).

Pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Ditinjau dari jenis pekerjaan yang sering berinteraksi dengan orang lain lebih banyak pengetahuannya bila dibandingkan dengan orang tanpa ada interaksi dengan orang lain. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar dalam bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan yang merupakan keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik (Indra, 2015).

Pekerjaan yang dilakukan responden adalah petani yang aktivitasnya disawah dan ladang setiap hari, keterbatasan interaksi sosial didapati karena lingkungan, Hal ini membuktikan jika lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang mendapatkan pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **Kesimpulan**

Dari penelitian pengetahuan keluarga tentang hipertensi pada lansia di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya Kabupaten Bangkalan dapat di

simpulkan: Hampir setengahnya pengetahuan keluarga tentang hipertensi pada lansia menunjukkan kurang

### **Referensi**

- Cahya, M., Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Lansia Terhadap Hipertensi Diwilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota Makassar.
- Datat, G., Sylvia, E. I., & Manuntung, A. (2018). Pengaruh Cognitive Behavioral Therapy Terhadap Self Efficacy dan Self Care Behavior Pasien Hipertensi di Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika Volume 3 No. 2 [2018]*, 3(2), 132–143.
- Friedman, M. M. (2014). *Buku AjarKeperawatan Keluarga Riset, Teori& Praktik*. EGC.
- Kamus besar bahasa Indonesia (2018). Jakarta.
- Kemendes, R. (2017). *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia tahun2016*. Kementerian KesehatanRepublik Indonesia, PusdatinKemendes RI. GEN. PusdatinKemendes RI.
- Kemendrian Kesehatan. (2018). Pusat data dan informasi. Kemendes RI.
- Muharni, Sri, and Utari Christya Wardhani. 2020. "Penurunan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Dengan Senam Ergonomik." *Jurnal Endurance* 5(1): 71. <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/4550DOI:http://doi.org/10.22216/jen.v5i1.4550>

- Nurarif, Kusuma (2016). *Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Diet Hipertensi Dan Kecemasan Lansia Dengan Terkontrolnya Tekanan Darag Di Posyandu Lansia Sejahtera Tipes Surakarta.*
- Notoatmodjo, (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.* Jakarta Rineka Cipta.
- P2PTM Kemenkes. (2020). Hari Hipertensi Dunia 2019: “Know Your Number, Kendalikan Tekanan Darahmu dengan CERDIK.” In *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.*
- Pocut Susila Indra Yeni. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Penggunaan Obat Generik Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Panyang Kabupaten Nagan Raya. Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Teuku Umar
- Putra Agina Widyaswara Suwaryo. Podo Yuwono . 2017 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. The 6th University Research Colloquium 2017 Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Rejo, Isnani Nurhayat. 2020. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi. PROFESI (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian 2020: Volume 18: NO 2.
- Risikesdas. (2018). Hasil riset kesehatan dasar.
- Senoaji, A. U. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang diithipertensi dan tingkat stres dengan frekuensi kekambuhan hipertensi pada lansia.*
- Wawan. A. and Dewi. M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wulandari, Puspita (2019). Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Hipertensi Dengan Dukungan Keluarga Dalam Proses Penyembuhan Hipertensi Pada Lansia. Puskesmas Banjar Rejo. Madiun.